



Pelatihan Perencanaan Keuangan Di Usia Muda Bagi Mahasiswa Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah

Christina Dwi Astuti*, Harti Budi Yanti, Hasnawati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

*Email : cdwi_astuti@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan keuangan merupakan hal penting yang harus dibuat dan dipersiapkan oleh masyarakat, termasuk bagi mahasiswa. Dengan melakukan perencanaan keuangan, akan mudah untuk melihat berapa banyak pendapatan dan pengeluaran dan dapat mengendalikan arus masuk dan keluar. Individu, kelompok atau lembaga perlu menerapkan pengelolaan keuangan sejak dini, sehingga dapat membantu dalam merencanakan dan memperoleh dana, memanfaatkan dan mengalokasikan dana yang diterima secara efektif, membuat keputusan keuangan yang penting, meningkatkan profitabilitas dan menjaga stabilitas ekonomi secara berkelanjutan. Jika keuangan terorganisir dengan rapi (sesuai dengan standar yang diterima secara umum), maka tujuan yang terorganisir dengan baik kemungkinan besar akan tercapai. Mitra pelatihan adalah Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova, yang merupakan lembaga Pendidikan Islam dengan jenjang Diploma I. Pada pelatihan ini, Financial Planning lebih difokuskan pada pembuatan anggaran operasional dan laporan keuangan sederhana.

Kata kunci: Perencanaan Keuangan, Operating Budget, Financial Statement

ABSTRACT

Financial planning is an important thing to be made and prepared by the community, including for students. By making financial planning, it will be easy to see how much income and expenses are and can control inflows and outflows. An individual, group or institution needs to implement financial management from an early age, so that it can help in planning and obtaining funds, utilize and allocate funds received effectively, make crucial financial decisions, increase profitability and maintain economic stability in a sustainable manner. If finances are neatly organized (according to generally accepted standards), then well-organized goals will most likely be achieved. The training partner is the Bina Amanah Cordova School of Entrepreneurship, which is an Islamic Education institution with a Diploma level 1. This time, Financial Planning is more focused on making operating budgets and simple financial statements.

Keywords: Financial planning, operating budget, modest financial statement

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dari suatu organisasi, strategi pencapaian tujuan organisasi serta langkah-langkah teknis yang dilakukan sehingga tujuan organisasi

tersebut dapat tercapai, dengan efektif dan efisien (OJK, 2016). Proses ini diperoleh melalui pengelolaan keuangan yang terencana dan benar. Tujuan yang ingin dicapai, misalnya kebebasan finansial di masa depan, dengan kata lain

perencanaan keuangan membantu individu, kelompok atau lembaga untuk mencapai tujuan keberlanjutan di masa depan.

Perencanaan Keuangan menurut Financial Planning Standards Board Indonesia (2006) adalah “Proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana. Dalam melaksanakan perencanaan keuangan, ada beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan (OJK, 2016), sebagai berikut:

1. Mendefinisikan tujuan keuangan yang akan dicapai;
2. Memeriksa kondisi keuangan saat ini;
3. Mengumpulkan informasi data yang relevan;
4. Membuat rencana keuangan;
5. Melaksanakan rencana keuangan; dan
6. *Review* perkembangan dan pencapaian target keuangan, yang dilakukan berkala.

Tanpa adanya perencanaan keuangan, tujuan finansial akan terhambat, sehingga tanggung jawab perencanaan keuangan perlu dilakukan sedini mungkin, sebab kesalahan dalam pengelolaan keuangan berdampak merugikan dan sulit diperbaiki dimasa depan (Yushita, 2017). Individu yang memiliki tujuan keuangan akan memiliki sikap keuangan yang bijak.

Sikap keuangan yang bijak dilihat dari pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Mahasiswa sebagai generasi muda muda tidak hanya menghadapi kompleksitas dalam berbagai produk keuangan, jasa dan pasar yang makin meningkat (Lusardi &

Mitchell, 2007). keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Manfaat lain perencanaan keuangan baru dapat dirasakan jika ada arah dan arti keputusan finansial yang dapat berdampak ke area lain dari seluruh situasi keuangan yang tersedia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang; lebih mudah beradaptasi atas perubahan hidup dan merasa lebih aman karena tujuan-tujuan yang dimiliki berada di jalur yang tepat.

Dalam menyusun perencanaan keuangan, seorang individu atau lembaga akan dipengaruhi oleh kondisi (live event) yang sedang dialami sehingga perencanaan keuangan akan bersifat lebih spesifik. Perencanaan keuangan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan bersifat dinamis. Perencanaan keuangan merupakan hal yang penting untuk dibuat dan disusun oleh masyarakat, tak terkecuali bagi mahasiswa. Dengan membuat perencanaan keuangan maka akan dengan mudah melihat seberapa besar pemasukan dan pengeluaran serta dapat mengontrol arus masuk dan keluar. Seorang individu, kelompok atau lembaga perlu menerapkan pengelolaan keuangan sejak dini, sehingga dapat membantu dalam perencanaan dan perolehan dana, memanfaatkan dan mengalokasi dana yang diterima secara efektif, membuat keputusan keuangan yang krusial, meningkatkan profitabilitas dan menjaga stabilitas ekonomi secara berkelanjutan.

Menurut Hurlock (1953) para mahasiswa dikategorikan sebagai individu yang masuk dalam tahap perkembangan dewasa awal, artinya

mereka sudah mengalami kematangan secara afektif, kognitif, dan psikomotor. Keputusan yang dibuat oleh anak muda (mahasiswa) saat ini memiliki pengaruh besar terhadap masa depannya dalam jangka waktu yang panjang. Untuk itu, para mahasiswa, saat ini harus memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif (Putra et al., 2020). Keputusan jangka pendek (misalkan Tabungan dan pinjaman) dan keputusan jangka panjang (misalkan perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan untuk anak adalah hal yang harus dipikirkan sejak dini dengan sebaik-baiknya (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Individu atau lembaga ingin menata keuangan dengan baik, maka perlu dilihat aspek keuangan yang akan digunakan untuk menilai keuangan individu atau lembaga yang meliputi: perolehan sumber dana, estimasi pendapatan dan jenis investasi beserta biaya yang dikeluarkan selama investasi serta proyeksi laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan arus kas. Jika keuangan tertata rapi (sesuai standar yang berlaku umum) maka tujuan yang telah disusun dengan baik kemungkinan besar akan dapat tercapai.

Tujuan dari kegiatan PkM adalah memberikan pelatihan pembuatan anggaran operasional (master budget) dan penyajian laporan keuangan sederhana bagi mahasiswa di sekolah kewirausahaan Bina Amanah, agar dapat sedini mungkin mempersiapkan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan sedini mungkin diharapkan

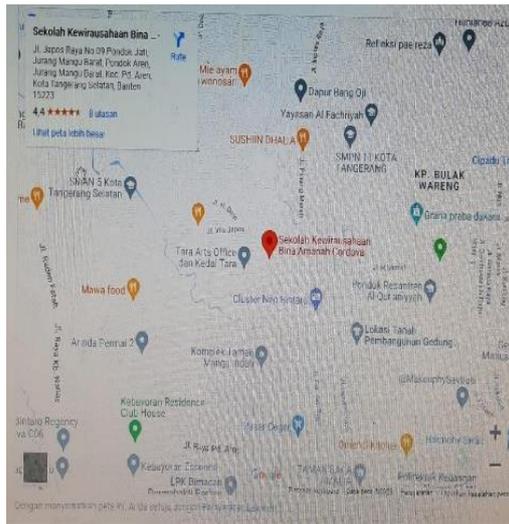
agar para mahasiswa mampu mengambil keputusan yang tepat dalam melaksanakan bisnisnya saat ini dan masa depan. Pemberdayaan para mahasiswa selaku pebisnis muda UMKM diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja di masa datang (Amin, Astuti & Nugraha, 2020).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PkM dilakukan kepada mahasiswa diploma 1 di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Tangerang Selatan. Metode pelatihan secara luring digunakan dalam pelaksanaan kegiatan di lokasi mitra pada Sabtu, 9 Desember 2023. Persiapan PkM dilakukan 3 (tiga) bulan sebelum pelaksanaan, yang didahului dengan survei ke lokasi mitra untuk mengambil data yang dibutuhkan dan pembuatan modul yang relevan dengan karakteristik para mahasiswa yang akan mengikuti pelatihan. Modul terkait pembuatan anggaran operasional dan penyajian laporan keuangan menurut SAK,

Sebelum dan setelah materi disampaikan, diberikan kuesioner untuk menggali kemampuan para peserta terkait anggaran operasional dan laporan keuangan. Skala pengukuran dari tiap kuesioner menggunakan skala likert interval dari skala 1 (tidak paham) hingga skala 4 (sangat memahami). Hasil kuesioner kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif, yang menggambarkan apakah terdapat peningkatan atas pemahaman pemaparan materi yang disampaikan

oleh instruktur. Gambar lokasi mitra PkM disajikan pada gambar 1 berikut



Gambar 1. Lokasi Mitra PkM

Sedangkan gambar 2 menyajikan pelaksanaan kegiatan PkM.



Gambar 2. Foto Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman terhadap materi yang dipaparkan tentang perencanaan keuangan di usia muda, lebih difokuskan pada pelatihan pembuatan anggaran operasional (Mowen, Hansen & Heitger, 2021) dan penyajian laporan keuangan sederhana (Weygand, Kieso & Paul, 2021). Kuesioner dibagikan kepada para peserta pelatihan terkait pemahaman materi sebelum dan setelah pemaparan

yang terkait dengan perencanaan keuangan, pembuatan anggaran operasional dan penyajian atas laporan keuangan sederhana. Dari 33 peserta yang diharapkan hadir saat pelaksanaan, hanya 23 peserta yang hadir PkM. Hasil pengisian kuesioner kepada 23 peserta dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengisian Kuesioner Peserta PkM

Pernyataan	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Pemahaman terkait perencanaan keuangan sebelum pelatihan	13 56,5 %	10 43,5 %		
Pemahaman terkait anggaran operasional sebelum pelatihan	16 69,6 %	7 30,4 %		
Pemahaman terkait laporan keuangan sebelum pelatihan	10 43,5 %	13 56,5 %		
Pemahaman terkait perencanaan keuangan setelah pelatihan			8 34,8%	15 65,2%
Pemahaman terkait anggaran operasional setelah pelatihan			10 43,5 %	13 56,5 %
Pemahaman				

Pernyataan	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
man terkait laporan keuangan setelah pelatihan			5 21,7 %	18 78,3 %

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat ada peningkatan pemahaman para peserta terkait materi yang dipaparkan. Sebelum materi perencanaan keuangan sebanyak 13 orang (56,5%) tidak paham dan 10 orang (43,5%) kurang paham; dan setelah diberikan pemaparan materi ini maka sebanyak 8 orang (34,8%) paham dan 15 orang (65,2%) sangat paham. Sebelum materi anggaran operasional sebanyak 16 orang (69,6%) tidak paham dan 7 orang (30,4%) kurang paham; setelah pemaparan materi sebanyak 10 orang (43,5%) menyatakan paham dan 13 orang (56,5%) sangat paham. Sementara itu, untuk materi laporan keuangan sebanyak 10 orang (43,5%) menyatakan tidak paham dan 13 orang (56,5%) menyatakan kurang paham; setelah dilakukan pelatihan maka 5 orang (21,7%) menyatakan paham dan 18 orang (78,3%) menyatakan sangat paham.

Hasil analisis atas kuesioner ini terlihat bahwa setelah pemaparan masing-masing materi dapat dinyatakan para peserta semakin memahami terkait perencanaan keuangan, pembuatan anggaran operasional dan penyajian laporan keuangan sederhana. Namun demikian hasil ini belum menyajikan

pemahaman dari tiap individu peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis melalui kuesioner dapat dinyatakan bahwa tujuan dari kegiatan PkM sudah tercapai, dimana pemahaman para peserta yang hadir menunjukkan arah peningkatan dari yang tidak atau kurang memahami (sebelum pelatihan) hingga menjadi memahami dan sangat memahami (setelah pelatihan) atas materi yang dipaparkan.

SARAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM masih belum menunjukkan peningkatan secara umum, belum membahas hasil per individu. Oleh karena itu pada kegiatan PkM selanjutnya, dapat diperoleh hasil perubahan per individu peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. N.; C.D. Astuti; E.R. Nugraha. (2020), *Pemberdayaan Pebisnis UMKM dalam Penentuan Harga Pokok Produksi, Perencanaan Laba dan Peningkatan Omset Penjualan.*, *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, Universitas Islam Malang, 7 Desember 2020
- Financial Planning Standard Board Indonesia (2006). *Perencanaan Keuangan*.
- Hurlock, Elizabeth B. (1953). *Developmental Psychology A Life-Span Approach, 5th Edition*. McgrawHill College.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.jmonec.2006.12.001>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1),76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Mowen, M.M., D.R. Hansen, D.L. Heitger. (2021). Cornerstones of Managerial Accounting. 7th edition, South-Western Cengage Learning.
- Otoritas Jasa Keuangan (2016). Perencanaan Keuangan.
- Putra, L. V., Khoiriyah, I. S. A., & Sacipto, R. (2020). Penerapan Financial Literacy dalam Pengelolaan Keuangan Siswa. *Jurnal Karya Abadi*, 4(1), 132–135.
- Weygand, J.J, Donald Kieso, Paul D.K. (2021). Financial Accounting. 5th edition, Wiley Publishing.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.